

## Mengembangkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar melalui *Lesson Study*

Irfan Ahmad Zain<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Ida Rosyidah<sup>3</sup>, Heny Mulyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
irfanahmadzain@uinsgd.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
jamaluddin@uinsgd.ac.id

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
idarosyidah@uinsgd.ac.id

<sup>4</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
henymulyani@uinsgd.ac.id

### Abstrak

Profesionalitas menjadi aspek penting dalam pembelajaran, kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran menjadi dasar untuk keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memberikan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus dengan melibatkan beberapa guru PAI, kepala sekolah, serta pengawas. Setelah selesai, terjadi dialog antara guru model dan observer terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakannya. Setelahnya dilakukan tindakan *lesson study* terdapat perbedaan pada guru model ketika mengajar, hal ini terlihat dari lembar penilaian observer yang rata-rata memberikan penilaian baik dan sangat baik sekali pada setiap fokus pengamatan yang dilakukan. Dengan demikian *lesson study* memberikan perubahan kepada guru model yang sangat baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dalam melakukan penilaian pembelajaran, hal ini tentunya dapat menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang lebih profesional.

**Kata Kunci:** *lesson study*, profesionalitas

### Abstract

Professionality is an important aspect of learning, the readiness of teachers in designing learning scenarios is the basis for successful learning. This research aims to provide training to teachers in developing professional competencies. The method used in this study uses a descriptive qualitative research approach to the type of case study involving several PAI teachers, principals, and supervisors. After finishing, there is a dialogue between the model teacher and the observer related to the learning that has been carried out. After the lesson study action, there is a difference in the model teacher when teaching, this can be seen from the observer assessment sheet which on average gives a good and very good assessment on each focus of the observations made. Thus lesson study provides changes to the teacher's excellent model in the aspects of planning, implementation, and in assessing learning, this can certainly make teachers as more professional educators.

**Keywords:** lesson study, professionalism

## 1. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan, dimana memegang peranan yang ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Adapun tugas guru sebagai peran pengajar adalah menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik. Sedangkan membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri adalah peran guru sebagai pendidik. Djamarah (2002:27) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, hanya guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dan mendidik. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.

Sementara itu, keadaan yang nyata membuktikan bahwa kompetensi profesionalisme merupakan masalah yang tidak dapat ditutupi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwanya profesionalisme guru di sekolah tidak begitu optimal, hal tersebut dapat terlihat dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dari perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berbagai macam cara dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut, salah satunya melalui kegiatan *lesson study*. *Lesson study* merupakan proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif (Lewis, 2003: 23). *Lesson study* mulai dikenal di Jepang pada tahun 1900-an, sebuah metode analisis kasus pada proses pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas (Rusman, 2010:287).

Pelaksanaan *lesson study* di sekolah memiliki ciri tujuan untuk perbaikan jangka panjang, pelaksanaan dilakukan pada materi-materi yang penting, melakukan studi tentang siswa secara cermat, dan melakukan observasi pembelajarann secara langsung (Lapis, 2009: 2). Selain itu, Sudrajat (dalam Sandi, 2010:9) mengatakan bahwa "*lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru". Selanjutnya Styler dan Hiebert (dalam Susilo dkk, 2009:3) mengatakan bahwa *lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembejaraan sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelejaraan yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

*Lesson study* merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan (Mulyana dalam Rusman, 2010:395). Penerapan *lesson study* pada bidang pendidikan agama Islam sangatlah mungkin dilaksanakan, hal ini mengingat pendidikan agama Islam itu sendiri adalah adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup selanjutnya (Drjat, 2006: 88). Selanjutnya, dalam kurikulum PAI 2002 yang dikutip oleh Abdul Majid (2005: 130), pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik nanti di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliah islamiah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan (Arifin, 1996: 13).

Berdasarkan permasalahan dan beberapa hasil kajian diatas, maka peneliti merumuskan secara spesifik agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan profesionalitas guru melalui kegiatan *lesson study* sebagai sebuah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh) (Moleong, 2007:4). Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Selain itu juga, penelitian ini bertujuan menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkap secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru PAI di SDN 6 Mangunreja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut didasarkan pada lokasi penelitian dan sampel yang digunakan pada kegiatan *lesson study* yang dilaksanakna oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini juga melibatkan beberapa guru PAI dari KKM wilayah Mangunreja Singaparna dan kepala sekolah serta para pengawas.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal yakni kegiatan orientasi untuk mengetahui proses pembelajaran PAI yang biasa dilakukan oleh guru model. Orientasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai apa dan bagaimana guru model dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini sangat berguna untuk mempertimbangkan tindakan yang akan diambil untuk memperkuat yang sudah baik dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran PAI.

Pada saat orientasi ke kelas, didapat hasil pengamatan sebagai berikut : begitu guru masuk sambil mengucapkan salam, guru tidak melakukan apersepsi tetapi langsung kepada materi yang akan diberikan dalam pembelajaran, guru juga tidak mengabsen siswanya jadi tidak diketahui siapa yang tidak hadir pada saat itu. Guru lebih banyak memberikan pelajaran dengan cara ceramah dan mencatat, terkadang juga terlihat usaha guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ini, terutama pada saat selingan dialog di tengah pembelajaran dengan membawakan contoh kongkrit yang terjadi di masyarakat untuk memperkuat kesan pada

materi pembelajaran. Beberapa siswa ada yang berkomentar atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tetapi pertanyaan atau contoh yang diberikan guru tidak begitu banyak mengundang siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Disisi lain beberapa prosedur kemampuan dasar lainnya belum tampak diperlihatkan oleh guru, seperti kemampuan mendistribusikan pertanyaan keseluruh siswa, memberi penghargaan, dan sebagainya, bahkan guru sering menunjuk siswa lain, dan guru banyak memperhatikan yang memiliki pengetahuan lebih dari pada siswa yang lain. Akibatnya siswa yang kurang dalam kognitif tidak aktif sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif, sebagian siswa masih melakukan berbagai kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran, guru mendominasi kegiatan pembelajaran (*teacher centered*) dan dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan terkesan sudah sangat terbiasa dengan metode ceramah tersebut karena merupakan rutinitas dalam mengajar setiap hari dengan metode tersebut.

Selesai pemberian materi pelajaran, kemudian dilakukan forum tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan, terutama materi yang belum dipahami oleh siswa. Dua sampai tiga orang ada yang memanfaatkan forum ini dan langsung dijawab tuntas oleh gurunya. Kesan bahwa guru lebih tahu dan lebih pintar dari siswa terkesan kuat disini, guru juga jarang memberikan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berargumen dengan siswa lainnya. Selain itu penggunaan media pembelajaran jarang dipakai dalam pembelajaran PAI.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai seorang pakar, bukan bertindak sebagai fasilitator, sehingga tidak terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran, yang lebih menonjol adalah aktivitas guru. Guru kurang bisa mengembangkan materi, ini terlihat dari caranya menerangkan, dimana guru menerangkan apa yang ada di dalam buku tanpa mengaitkan masalah dengan kehidupan siswa, hal ini menyebabkan kelas kurang memahami konsep materi yang dipelajari, selain itu guru juga kurang mempunyai keterampilan bertanya, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ada dalam buku, sehingga siswa tidak tertantang untuk berfikir kritis dan memahami materi yang diajarkan oleh gurunya, ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa selalu menjawab dengan membaca buku, jarang terlihat spontan dengan menggunakan kata-kata sendiri, karena pemahaman konsep kurang maka dalam menjawab siswa cukup dengan melihat buku.

Secara umum pembelajaran yang dilihat pada orientasi pembelajaran cukup baik, sikap siswa dalam pembelajaran cukup serius, hanya yang perlu diperhatikan adalah aktivitas siswa yang masih kurang, karena siswa yang aktif hanya beberapa orang saja, serta perbaikan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 7 singaparna telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan diskusi awal para observer yang telah berada di sekolah dan siap untuk melaksanakan tugasnya, pada sesi ini guru model yang akan tampil menyampaikan beberapa hal kepada para observer yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas.

Guru masuk kelas dan terlihat siswa sudah terlihat siap untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika semua siswa sudah masuk dan tidak ada yang terlambat, ketepatan pada saat itu mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah berada pada awal jam pembelajaran.

Terlihat guru tersenyum sambil menyapa siswanya, guru memulai dengan mempersilahkan kepada siswa untuk berdoa sebelum belajar, maka terlihat dengan serentak semua siswa berdoa bersama- sama membacakan doa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, guru membacakan absensi siswa dan mengecek semua kesiapan yang telah disepakati dengan siswa pada minggu sebelumnya. Setelahnya proses pembacaan absennya selesai, maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan beberapa dan menjelaskan beberapa manfaat dari materi yang akan dipelajarinya.

Secara keseluruhan, beberapa hasil observer tentang pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat sebagai berikut.

Nama Observer : Titin Sarifah  
 Nama Guru Model : O. Komariah  
 Judul Penelitian : Implementasi *Lesson Study* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya

No	Fokus Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan Pembelajaran				
	a. Merumuskan tujuan				x
	b. Menentukan bahan			x	
	c. Menentukan metode				x
	d. Menentukan media			x	
	e. Membuat penilaian				x
2.	Melaksanakan Pengajaran				
	a. Penguasaan materi				x
	b. Memotivasi siswa			x	
	c. Penerapan metode				x
	d. Teknik penggunaan media				x
	e. Menjalin komunikasi			x	
	f. Pengelolaan kelas				x
3.	Melakukan Penilaian				
	a. Teknik penilaian				x
	b. Alat penilaian				x
	c. Instrumen soal				x
	d. Analisis hasil penilaian			x	

Dari hasil observer yang pertama terlihat jelas bahwa rata-rata penilaian yang diberikan kepada guru model berada pada penilaian baik dan sangat baik. Terlihat terdapat 10 poin mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik dan 5 poin mendapatkan penilaian baik.

Nama Observer : Yusuf Iskandar  
 Nama Guru Model : O. Komariah  
 Judul Penelitian : Implementasi *Lesson Study* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya

No	Fokus Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan Pembelajaran				
	a. Merumuskan tujuan				x
	b. Menentukan bahan			x	
	c. Menentukan metode				x
	d. Menentukan media			x	
	e. Membuat penilaian				x
2.	Melaksanakan Pengajaran				
	a. Penguasaan materi			x	
	b. Memotivasi siswa				x
	c. Penerapan metode				x
	d. Teknik penggunaan media			x	
	e. Menjalin komunikasi			x	
	f. Pengelolaan kelas				x
3.	Melakukan Penilaian				
	a. Teknik penilaian				x
	b. Alat penilaian				x
	c. Instrumen soal				x
	d. Analisis hasil penilaian			x	

Dari hasil observer yang kedua terlihat jelas bahwa rata-rata penilaian yang diberikan kepada guru model berada pada penilaian baik dan sangat baik. Terlihat terdapat 9 poin mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik dan 6 poin mendapatkan penilaian baik.

Nama Observer : Mumu Najmudin  
 Nama Guru Model : O. Komariah  
 Judul Penelitian : Implementasi *Lesson Study* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya

No	Fokus Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan Pembelajaran				
	a. Merumuskan tujuan				x
	b. Menentukan bahan			x	
	c. Menentukan metode			x	
	d. Menentukan media			x	
	e. Membuat penilaian				x
2.	Melaksanakan Pengajaran				
	a. Penguasaan materi				x
	b. Memotivasi siswa			x	
	c. Penerapan metode				x
	d. Teknik penggunaan media			x	

	e. Menjalin komunikasi				x
	f. Pengelolaan kelas				x
3.	Melakukan Penilaian				
	a. Teknik penilaian				x
	b. Alat penilaian				x
	c. Instrumen soal			x	
	d. Analisis hasil penilaian			x	

Dari hasil observer yang ketiga terlihat jelas bahwa rata-rata penilaian yang diberikan kepada guru model berada pada penilaian baik dan sangat baik. Terlihat terdapat 8 poin mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik dan 7 poin mendapatkan penilaian baik.

Dengan melihat hasil observasi masing-masing, peneliti melihat bahwasanya semua observer yang diwakili oleh tiga observer tersebut memberikan penilaian dengan kriteria baik dan baik sekali. Dari hasil data observer di atas, peneliti mencoba menganalisis bahwasanya dengan rata-rata penilaian yang mempunyai kriteria baik dan baik sekali dipastikan bahwasanya guru model telah melaksanakan pengajaran kepada siswa sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dari hasil observasi di atas, terlihat bahwasanya guru model mendapatkan penilaian dengan kriteria baik pada poin pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini terlihat biasa akan tetapi akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pembelajaran kepada siswa. Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Muhibbin Syah (2012: 7) menyatakan : “Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu”. Sedangkan Menurut Sardiman A.M (2008: 10), “Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 15) menyatakan bahwa “guru adalah “Penggerak“ perjalanan belajar bagi siswa”.

Tugas guru lainnya selain sebagai pengajar dan pendidik adalah sebagai motivator, artinya bisa memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Seorang guru yang dicintai siswa adalah guru yang bisa memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011), “beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya, yaitu: 1) Memberikan Harapan, 2) Menjelaskan Tujuan Belajar, 3) Membantu Kesulitan yang Terjadi, 4) Hadiah dan Pujian”.

Selanjutnya pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Nama Observer : Ence Sukarna  
 Nama Guru Model : Imas Maesyaroh  
 Judul Penelitian : Implementasi *Lesson Study* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya

No	Fokus Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan Pembelajaran				
	a. Merumuskan tujuan				x
	b. Menentukan bahan				x
	c. Menentukan metode				x
	d. Menentukan media			x	
	e. Membuat penilaian				x
2.	Melaksanakan Pengajaran				
	a. Penguasaan materi				x
	b. Memotivasi siswa			x	
	c. Penerapan metode				x
	d. Teknik penggunaan media			x	
	e. Menjalin komunikasi				x
	f. Pengelolaan kelas				x
3.	Melakukan Penilaian				
	a. Teknik penilaian				x
	b. Alat penilaian				x
	c. Instrumen soal			x	
	d. Analisis hasil penilaian			x	

Dari hasil observer yang pertama terlihat jelas bahwa rata-rata penilaian yang diberikan kepada guru model berada pada penilaian baik dan sangat baik. Terlihat terdapat 10 poin mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik dan 5 poin mendapatkan penilaian baik.

Nama Observer : Cicah Cahyati  
 Nama Guru Model : Imas Maesyarah  
 Judul Penelitian : Implementasi *Lesson Study* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya

No	Fokus Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan Pembelajaran				
	a. Merumuskan tujuan				x
	b. Menentukan bahan				x
	c. Menentukan metode			x	
	d. Menentukan media			x	
	e. Membuat penilaian				x
2.	Melaksanakan Pengajaran				
	a. Penguasaan materi				x
	b. Memotivasi siswa				x
	c. Penerapan metode				x
	d. Teknik penggunaan media			x	



	e. Menjalin komunikasi				x
	f. Pengelolaan kelas				x
3.	Melakukan Penilaian				
	a. Teknik penilaian				x
	b. Alat penilaian				x
	c. Instrumen soal				x
	d. Analisis hasil penilaian			x	

Dari hasil observer yang kedua terlihat jelas bahwa rata-rata penilaian yang diberikan kepada guru model berada pada penilaian baik dan sangat baik. Terlihat terdapat 11 poin mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik dan 4 poin mendapatkan penilaian baik.

Nama Observer : Haola Mutamaroh  
 Nama Guru Model : Imas Maesyarah  
 Judul Penelitian : Implementasi *Lesson Study* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya

No	Fokus Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan Pembelajaran				
	a. Merumuskan tujuan				x
	b. Menentukan bahan				x
	c. Menentukan metode				x
	d. Menentukan media			x	
	e. Membuat penilaian				x
2.	Melaksanakan Pengajaran				
	a. Penguasaan materi				x
	b. Memotivasi siswa				x
	c. Penerapan metode				x
	d. Teknik penggunaan media			x	
	e. Menjalin komunikasi				x
	f. Pengelolaan kelas				x
3.	Melakukan Penilaian				
	a. Teknik penilaian				x
	b. Alat penilaian				x
	c. Instrumen soal			x	
	d. Analisis hasil penilaian			x	

Dari hasil observer yang ketiga terlihat jelas bahwa rata-rata penilaian yang diberikan kepada guru model berada pada penilaian baik dan sangat baik. Terlihat terdapat 11 poin mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik dan 4 poin mendapatkan penilaian baik.

Melihat hasil observasi para observer terkait pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Negeri Mangunreja terdapat hasil yang memuaskan, hal ini terlihat ketiga rata-rata pemberian penilaian berada pada skala baik dan baik sekali. Hal ini jelas

menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Dibalik itu terdapat pula penilaian yang baik pada poin penentuan media dan teknik penggunaannya. Dari hasil penelitian di lapangan dan hasil observasi para observer terdapat bahwa guru model mendapatkan penilaian baik pada poin penentuan media dan teknik penggunaannya.

Dalam penentuan media yang akan digunakan seorang guru harus mampu menganalisis kebermanfaatannya media tersebut ketika hendak digunakan. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor atau kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana (1990: 4-5) yakni "1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak". Sepadan dengan hal itu I Nyoman Sudana Degeng (1993: 26-27) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu: "1) tujuan instruksional; 2) keefektifan; 3) siswa; 4) ketersediaan; 5) biaya pengadaan; 6) kualitas teknis".

Berkaitan dengan pemilihan media ini, Azhar Arsyad (1997: 76-77) menyatakan bahwa kriteria memilih media yaitu: "1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; 3) praktis, luwes, dan tahan; 4) guru terampil menggunakannya; 5) pengelompokan sasaran; dan 6) mutu teknis". Selanjutnya Brown, Lewis, dan Harclerod (1983: 76-77) menyatakan bahwa dalam memilih media perlu mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: "1) *content*; 2) *purposes*; 3) *appropriateness*; 4) *cost*; 5) *technical quality*; 6) *circumstances of uses*; 7) *learner verification*, and 8) *validation*".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pada prinsipnya pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan dan saling melengkapi. Selanjutnya menurut hemat peneliti yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.


#### **4. Simpulan**

Pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya, yaitu di Sekolah Dasar Negeri Mangunreja dan di Sekolah Dasar Negeri Singaparna. Kegiatan *lessons study* diawali dengan penyampaian kegiatan pembelajaran oleh guru model untuk menjalin pemahaman bersama dengan para observer. Selanjutnya guru mulai masuk ke kelas guna melaksanakan apa yang sudah dirancangnya. Setelah selesai, terjadi dialog antara guru model dan observer terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakannya. Setelahnya dilakukan tindakan *lesson study* terdapat perbedaan pada guru model ketika mengajar, hal ini terlihat dari lembar penilaian observer yang rata-rata memberikan penilaian baik dan sangat baik sekali pada setiap fokus pengamatan yang dilakukan. Dengan demikian *lesson study* memberikan perubahan kepada guru model yang sangat baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dalam melakukan penilaian pembelajaran, hal ini tentunya dapat menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang lebih profesional.

#### **5. Referensi**

- Ardiani, A. S. dkk. Implementasi inkuiri terbimbing berbasis lesson study untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas x ipa 4 sma brawijaya smart school malang. "Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS 969". Universitas Negeri Malang, Malang
- Arsyad, A. (1997). *Media Pengajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Azzet Muhaimin, A. (2011). *Menjadi Guru Favorit*. Ar-ruzz Media: Jogjakarta
- Brown, James W, Lewis Robert B, and Harclerod, Fred F. (1983). *AV Instructional: Technology, Media, and Method*. Mc. Graw-Hill Book Company: New York.
- Degeng, I Nyoman Sudana. (1993), *Media Pendidikan*. FIP IKIP Malang: Malang
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka: Cipta Jakarta.
- Djamarah & Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Rineka Cipta: Jakarta.
- D Marimba, A. (1991). *Patgamar Filsafiu Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif: Bandung
- Majid, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rosda Karya: Bandung.
- Ilham, A.M. (1996) . *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Akasara: Jakarta.
- Isnawati, N. (2010). *Guru Positif-Motivatif*. Laksana: Jogjakarta.
- LAPIS. (2009). *Materi Workshop Penguatan Kapasitas Dosen*, IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Lewis, (2003). *A Handbook of Teacher-Led Intructional*, Philadelphia, PA:Researchfor Better Schools.
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2010). Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran, hlm. 2, dalam <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-study-untukmeningkatkan-prosesdan-hasil-pembelajaran/>.
- Sukirman. (2011). *Work Shop Dan Sosialisasi Lesson Studi. Upaya Meningkatkan Mutu Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi Melalui Lesson Studi*. Sukoharjo: FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Syah Muhibbin . (2012). *Psikologi Belajar*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya :Bandung.

## Biografi Peneliti

	<p><b>Irfan Ahmad Zain</b>, lahir di Bandung, 29 Juni 1979. Menyelesaikan S1 di IAIN SGD Bandung, S2 di UPI Bandung, dan S3 di UIN SGD Bandung. Mengawali karir sebagai dosen di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan menjabat sebagai sekretaris Jurusan PAI Tahun 2011-2019, dan sekarang menjabat sebagai Ketua Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>
<p><b>Jamaluddin</b></p>	<p><b>Jamaluddin</b>, lahir di Bogor, 31 Desember 1965. Menyelesaikan S1 Jurusan PAI di IAIN SGD Bandung, dan S2 di UPI Bandung. Selanjutnya selain sebagai dosen, pernah menjabat sebagai Ketua Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sekarang menjabat sebagai Ketua BKD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>
<p><b>Ida Rosyidah</b></p>	<p><b>Ida Rosyidah</b>, lahir di Bogor, 9 Juli 1966. Menyelesaikan S1 di IAIN SGD Bandung, dan S2 di UIN SGD Bandung. Sekarang menjadi dosen tetap di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>
<p><b>Heny Mulyani</b></p>	<p><b>Heny Mulyani</b>, lahir di Cianjur, 31 Oktober 1986. Mengawali pendidikan S1 di STKIP Pasundan dan S2 di UPI Bandung. Sekarang menjadi dosen tetap di Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>